

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan statistik dan dalam pengolahan data menggunakan program SPSS v.24. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dipergunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik samplingnya menggunakan random, data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2018: 14).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Fatihudin (2015: 28). Pengolahan data secara statistik yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya: uji regresi linier berganda dan uji korelasi, uji F dan uji t. Setelah hasil pengujian data maka dapat dilakukan interpretasi (penafsiran) terhadap hasil percobaan serta dapat ditarik kesimpulan dan saran.

B. IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat memperoleh informasi

tentang hal tersebut yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan. Sugiyono (2013: 38).

Variabel yang digunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas sering disebut variabel stimulus, prediktor dan antesedent. Variabel ini disebut variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini adalah Pelatihan (X1), Gaya Kepemimpinan Situasional (X2).

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel ini biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel dependent sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel ini sering disebut variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependent adalah kinerja karyawan.

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Item Kuesioner
(1)	(2)	(3)	(4)
Pelatihan (X1)	Pelatihan adalah suatu upaya untuk meningkatkan ketrampilan karyawan yang berkaitan dengan pekerjaannya saat	-Seminar - <i>Problem Based Learning</i> -Analisis Transaksional -Studi Kasus -Latihan	Terdapat 8 indikator dengan jumlah 19 item pertanyaan.

	ini agar diperoleh tenaga kerja yang lebih berpengetahuan, lebih terampil, dan lebih mampu. (Wahjono, 2015: 76)	Laboratorium - <i>Vestibule Training</i> - <i>Business Games</i> - <i>Role Playing</i>	
Gaya Kepemimpinan Situasional	<i>Telling</i> , merupakan perilaku pemimpin yang cenderung memberikan perintah (instruksi) kerja yang spesifik dan melakukan penyaliaan pekerjaan bawahan dengan seksama. (Wahjono, 2010: 287)	<i>Telling</i> (X2.1): -tinggi tugas -rendah hubungan dengan pimpinan -tugas yang spesifik -pengawasan yang ketat	Terdapat 1 indikator dengan jumlah 4 item pertanyaan.
Gaya Kepemimpinan Situasional	<i>Selling</i> , merupakan perilaku pemimpin yang menjelaskan keputusan yang telah pemimpin buat dan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengerti. (Wahjono, 2010: 287)	<i>Selling</i> (X2.2): -tinggi tugas -tinggi hubungan dengan pimpinan -pimpinan menawarkan ide -tugas tidak spesifik dan terinci	Terdapat 1 indikator dengan jumlah 4 item pertanyaan.
Gaya Kepemimpinan Situasional	<i>Participating</i> merupakan perilaku pemimpin yang memberikan kesempatan bawahan untuk saling bertukar pendapat dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. (Wahjono, 2010: 287)	<i>Participating</i> (X2.3): -rendah tugas -tinggi hubungan dengan pimpinan -partisipasi -andil dalam pengambilan keputusan	Terdapat 1 indikator dengan jumlah 4 item pertanyaan.
Gaya Kepemimpinan	<i>Delegating</i> merupakan perilaku	<i>Delegating</i> (X2.4):	Terdapat 1 indikator dengan

Situasional	<p>pemimpin cenderung mendelegasikan tanggung jawab, pengambilan keputusan, pelaksanaan pekerjaan kepada bawahan serta memberi batasan yang jelas untuk pertanggungjawaban pekerjaan. (Wahjono, 2010: 287)</p>	<p>-rendah tugas -rendah hubungan dengan pimpinan -pendelegasian tanggung jawab -batasan tanggung jawab yang jelas</p>	<p>jumlah 4 item pertanyaan.</p>
Kinerja (Y)	<p>Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang pegawai secara kualitas dan kuantitas dengan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2013: 67)</p>	<p>-Kualitas -Kuantitas -Ketepatan waktu dari hasil -Efektivitas -Kehadiran</p>	<p>Terdapat 5 indikator dengan jumlah 12 item pertanyaan.</p>

Sumber : olahan peneliti

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik (*library research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca berbagai literature yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

2. Teknik lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan ini dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya:

a. Kuesioner/angket adalah pengumpulan data dengan menggunakan angket/daftar pertanyaan yang diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat nantinya dalam penelitian pada PT. Mitralab Buana Surabaya. Untuk mengukur variabel penelitian ini, maka digunakan angket skala likert yang akan diisi oleh responden sesuai dengan indikator variabel. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 132).

Dalam skala likert yang digunakan peneliti untuk merumuskan beberapa pertanyaan dan nantinya responden harus memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar, seperti: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dalam penelitian ini dijabarkan menjadi indikator variabel dengan kategori jawaban Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Ciri khas dari skala likert adalah makin tinggi skor yang diperoleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti. Kuesioner akan dibagikan kepada responden dalam satu waktu yang bersamaan di PT. Mitralab Buana Surabaya. Kemudian peneliti akan mempersilahkan responden untuk mengerjakan. Setelah selesai, peneliti akan mengambil dan mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh

responden. Dari kuesioner yang telah diisi tersebut, peneliti kemudian akan menganalisis ratenya serta membuat tabulasi data dari jawaban kuesioner dengan menggunakan program SPSS.

- b. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian dalam hal ini pegawai PT. Mitralab Buana Surabaya.

E. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang dijadikan objek penelitian. Populasi dibagi menjadi dua, yaitu populasi terhingga dan populasi tak terhingga. Populasi terhingga adalah populasi yang data/anggota di dalamnya terhingga, terhitung, terukur. Sedangkan populasi tak terhingga adalah populasi yang beranggotakan tak hingga atau berukuran tak hingga, misalnya sensus. Bila jumlah populasinya kecil dan terbatas, seluruh populasi dapat dijadikan objek penelitian. Sebaliknya bila populasinya besar dan tak terbatas maka dilakukan teknik sampling.

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Mitralab Buana Surabaya sebanyak 52 orang. Sedangkan sampel bagian dari seluruh populasi yang memiliki beberapa karakteristik dari populasi. Dengan demikian, sampel penelitian sebanyak 48 orang karyawan PT. Mitralab Buana Surabaya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 81), sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian.

Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil, begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden sebanyak 48 orang dengan persentase kelonggaran ketidaktelitian adalah sebesar 5%.

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Gambar 3.1 Tabel Sampel Krejcie dan Morgan

F. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Menurut Fatihudin (2015: 133-134) teknik pengolahan data adalah suatu langkah selanjutnya setelah adanya pengumpulan data. Data tersebut sudah matang dan siap diolah, yang telah diseleksi oleh peneliti tentang kebenaran, kesahihan dan ketepatannya, dan apakah telah sesuai dengan yang dikehendaki pada penelitian tersebut. Tujuan dari mengolah data adalah data tersebut dapat menjadi informasi yang mudah dipahami serta memberi kemudahan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu menggunakan *computerize* menggunakan statistik dengan program yang sudah ada seperti SPSS.

Beberapa langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh pelatihan dan kepemimpinan situasional terhadap kinerja, maka menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaannya dapat ditulis seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

X1 = Pelatihan

X2 = Gaya kepemimpinan situasional

b_1, b_2 = Koefisien regresi

a = Konstanta ; e = Standar eror

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data, dan hasil observasi. Makin besar nilai R^2 maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi. Koefisien juga digunakan untuk mengukur besar persentase dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y (Siagian, 2006: 226).

G. ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan SPSS, dengan cara memasukkan hasil dari variabel yang akan diuji. Teknik analisis data yang biasa dilakukan adalah menguji dengan :

1. Uji Instrumen (Validitas dan reliabilitas)
 - a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument (Riduwan, 2008: 169). Sebuah instrumen dikatakan valid, jika mampu mengukur yang diinginkan oleh peneliti, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan

tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari variabel yang dimaksud.

Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* atau r hitung dengan nilai kritisnya dan rumus *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut (Riduwan, 2008: 98). Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 177). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik. Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik akan menjadi tidak valid.

b. Uji Multikolonieritas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan dua pendekatan melalui bantuan SPSS. Jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari:

a. Uji signifikan

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi individual untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel dalam memengaruhi variabel *dependent*, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah-langkah dalam uji

t (pengujian hipotesis) sebagai berikut (Nur Indriyanto dan Bambang Supomo, 2002: 192) :

1. Merumuskan hipotesis

H₁: Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada laboratorium pengujian di Surabaya.

H₂: Gaya kepemimpinan situasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada laboratorium pengujian di Surabaya.

H₃: Pelatihan dan Gaya kepemimpinan situasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada laboratorium pengujian di Surabaya.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk melihat secara bersama-sama variabel independen yaitu pelatihan (X1), gaya kepemimpinan situasional (X2), terhadap variabel dependen, yaitu kinerja (Y).

H₀: $b_1 = b_2 = 0$ artinya, secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yaitu, X1, X2 terhadap variabel dependen yaitu kinerja (Y).

Ha: $b_1 \neq b_2 \neq 0$ artinya, secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yaitu, X1, X2 terhadap variabel dependen yaitu kinerja (Y).

